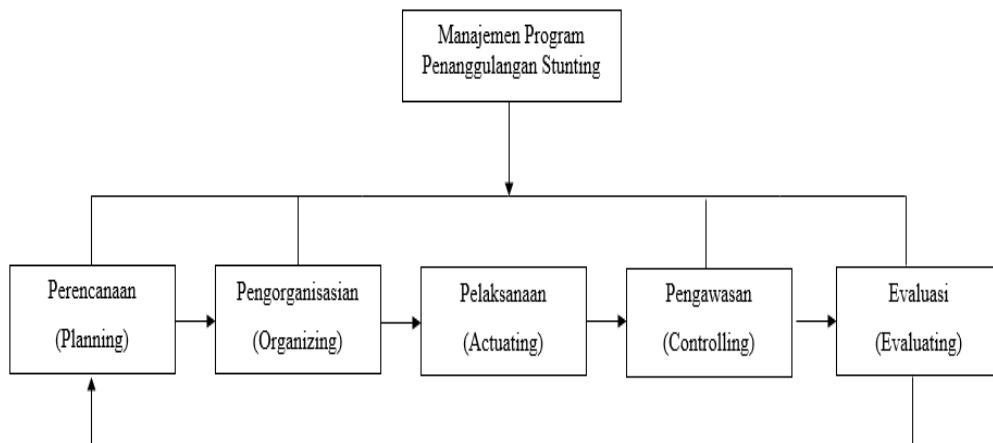


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah uraian atau visualisasi konsep mengenai variabel-variabel yang akan diteliti atau diukur. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

B. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian serta rumusan masalah yang telah ditetapkan, adapun susunan definisi istilah yang merupakan sebuah penjelasan dari setiap variabel atau kata kunci sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Daftar Definisi Istilah

No	Variabel	Definisi
1.	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Proses identifikasi masalah, penetapan tujuan, dan penyusunan rencana kegiatan penanggulangan stunting yang melibatkan Puskesmas (tim gizi/KIA), Dinas Kesehatan, dan kader posyandu.
2.	Pengorganisasian (<i>Organization</i>)	Pengorganisasian tingkat puskesmas adalah proses penentuan pekerjaan-pekerjaan pokok untuk dikerjakan, pengelompokan pekerjaan, pembagian wewenang, serta penyatuan seluruh tugas dan sumber daya.

3.	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Pelaksanaan proses menggerakkan seluruh anggota organisasi dengan Tujuan dari penggerakan dan pelaksanaan di Puskesmas adalah untuk meningkatkan fungsi Puskesmas dengan cara meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dalam bekerja sama sebagai tim serta membangun kolaborasi lintas program dan lintas sektor.
4.	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	pengawasan adalah upaya untuk menetapkan standar pelaksanaan sesuai tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan aktivitas dengan standar yang telah ditetapkan, mengidentifikasi dan mengukur penyimpangan, serta melakukan tindakan pengendalian.
5.	Evaluasi (<i>Evaluating</i>)	Evaluasi adalah proses penilaian untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pelaksanaan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran nyata dan terstruktur mengenai bagaimana manajemen program penanggulangan stunting dilaksanakan di Puskesmas Kawalu, Kota Tasikmalaya. Untuk memastikan keakuratan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan cara pengumpulan. Analisis data dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman (1992), yang terdiri dari tiga langkah utama, yaitu merangkum dan menyederhanakan data (reduksi data), menyajikan data dalam bentuk narasi yang disusun berdasarkan tema tertentu, serta menarik kesimpulan dari pola atau informasi yang muncul dalam data. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kerangka POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating) dari Siagian (2010), untuk memudahkan pengelompokan dan pemahaman data sesuai dengan tahapan manajemen yang terjadi di lapangan.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian ini dilakukan di salah satu Puskesmas di Kota Tasikmalaya yaitu Puskesmas Kawalu.
2. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan pelaku yang memiliki peran penting untuk mendukung proses penelitian yang dilakukan dengan memberikan tanggapan serta informasi terkait hal yang dianggap penting oleh peneliti (Rachmasary, 2021). Adapun subjek penelitian yang telah dipertimbangan, diantaranya :

1. Informan Kunci

Informan Kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian kualitatif. Informan kunci bukan hanya mengetahui fenomena yang diteliti, tetapi juga memahami informasi tentang informan utama. Informan kunci dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yaitu 1 orang Kepala Puskesmas, masing-masing 1 orang perwakilan dari 3 kelurahan. dan 1 orang Pemegang Program Gizi.

2. Informan Utama

Informan utama dalam sebuah penelitian memiliki peran yang sangat penting dan dapat dikatakan sebagai peran utama dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan informan utama merupakan orang yang mengetahui secara teknis dan detail terkait masalah penelitian yang akan diangkat. Informan utama dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yaitu 1 orang

Koordinator Bidan Puskesmas, 3 orang Bidan Kelurahan (masing-masing mewakili satu kelurahan), 1 orang Petugas Promkes, dan 1 orang Petugas Gizi.

3. Informan Pendukung

Informan tambahan adalah informan dari pihak berbeda atau pihak lain yang memiliki informasi terkait permasalahan yang diteliti. Pemilihan informan tambahan bertujuan untuk mentriangulasi data yaitu penggunaan sumber data lain untuk mengembangkan pemahaman permasalahan penelitian secara komprehensif dan untuk mengecek ketidaksamaan data dari satu sumber dengan sumber lain. Informan tambahan dalam penelitian ini 7 orang, yaitu 1 orang perwakilan Dinas Kesehatan (Dinkes), 3 orang Koordinator Kader Posyandu (masing-masing mewakili satu kelurahan), dan 3 orang perwakilan Tokoh Masyarakat (masing-masing dari tiap kelurahan).

F. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data penelitian yang dikumpulkan langsung oleh peneliti itu sendiri yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang berkaitan dengan program penanggulangan stunting di Puskesmas Kawalu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti itu sendiri tetapi melalui perantara baik individu maupun dokumen. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen profil puskesmas, jurnal, dan data stunting.

G. Metode dan Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif. Wawancara memiliki tujuan untuk mengumpulkan atau memperoleh data berupa informasi melalui kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilakukan antara pewawancara atau peneliti dengan narasumber atau informan. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam semi terstruktur, yang artinya dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan lebih bebas meskipun peneliti telah menyusun panduan wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati suatu objek. Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan untuk melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung di tempat penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan posyandu (pemantauan pertumbuhan balita, pemberian PMT, dan penyuluhan gizi), penyuluhan dan edukasi (ASI eksklusif, MPASI, dan pencegahan stunting), serta pelayanan kesehatan ibu hamil

(pemantauan kehamilan dan pemberian tablet penambah darah). Peneliti juga mengamati intervensi spesifik seperti pemberian vitamin A dan imunisasi, interaksi antara petugas kesehatan dan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode alat bantu dalam pengumpulan data penelitian melalui kegiatan mengumpulkan data dokumen berupa pengambilan foto dan perekam suara dengan menggunakan handphone. Kegiatan dokumentasi ini biasanya dilakukan ketika pelaksanaan pengambilan data di lapangan seperti saat pelaksanaan wawancara. Dalam menunjang pengumpulan data, adapun beberapa instrumen yang digunakan oleh peneliti, diantaranya:

- a. Panduan atau pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti sebagai acuan dalam melaksanakan wawancara dengan informan.
- b. Perekam suara menggunakan handphone untuk merekam hasil wawancara antara peneliti dengan informan.
- c. Alat tulis dan buku catatan untuk mencatat kata kunci jawaban informan dan hasil wawancara.
- d. Flashdisk untuk menyimpan dokumen berbentuk file. Dengan demikian, dokumentasi sebagai metode atau alat bantu dalam pengumpulan data yang penting saat melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menentukan topik penelitian
- b. Melakukan survey awal di Puskesmas Kawalu
- c. Memilih lokasi penelitian yaitu di Puskesmas Kawalu
- d. Menusun rancangan penelitian atau proposal penelitian
- e. Mengurus perizinan penelitian
- f. Memahami persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Mengetahui batas-batas hubungan antara peneliti dengan informan.
- c. Menjelaskan waktu atau lama penelitian
- d. Memperhatikan etika penelitian
- e. Mengumpulkan data meliputi wawancara, studi *literature*, dan dokumentasi

3. Tahap Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016), data yang diperoleh melalui wawancara mendalam diolah secara manual dengan mengikuti prosedur analisis kualitatif yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses analisis data mengacu pada tahapan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1984), yaitu melalui proses penyaringan informasi penting (reduksi data), penyajian hasil dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dibaca, serta penarikan kesimpulan akhir dari data yang telah dianalisis. Selain itu,

pendekatan dari Strauss dan Corbin (1990) digunakan dalam proses pengkodean data, yang dilakukan secara bertahap melalui tahap pengkodean terbuka (*open coding*), pengelompokan berdasarkan keterkaitan tema (*axial coding*), dan penyaringan inti temuan yang paling relevan (*selective coding*).

a. Reduksi Data

Reduksi data Reduksi data merupakan proses kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta membuang data yang tidak relevan. Reduksi dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penyusunan laporan.

Dalam penelitian ini, hasil wawancara dari informan utama, kunci, dan pendukung direduksi untuk memunculkan tema-tema utama berdasarkan lima aspek manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Data direduksi berdasarkan jawaban dominan serta kesesuaian dengan teori Siagian dan jurnal relevan seperti Anisa et al. (2024).

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grounded theory oleh Strauss & Corbin (1990), yang meliputi tahapan::

- 1) *Koding Terbuka (Open Coding)*: Koding terbuka merupakan langkah awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menemukan dan mengelompokkan informasi penting ke dalam beberapa tema atau kategori utama (Strauss & Corbin, 1990). Pada tahap ini, peneliti memecah hasil wawancara menjadi bagian-bagian

kecil untuk mencari topik-topik awal berdasarkan pernyataan para informan. Langkah ini dilakukan secara sistematis agar makna dari pengalaman informan tentang pelaksanaan program stunting di lapangan bisa tergambar dengan jelas. Dalam penelitian ini, proses open coding diarahkan untuk menemukan konsep-konsep penting yang sesuai dengan lima fungsi manajemen POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating) yang dijelaskan oleh Siagian (2010). Setiap fungsi manajemen tersebut digunakan sebagai panduan dalam mengelompokkan kutipan informan ke tema yang sesuai. Misalnya, beberapa informan menyampaikan bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelatihan teknis tentang penanganan stunting. Pernyataan ini kemudian dikelompokkan dalam tema "kurangnya pelatihan untuk petugas dan kader posyandu" yang termasuk dalam aspek Actuating. Sementara itu, informasi dari informan yang menyebutkan bahwa pertemuan lintas sektor jarang dilakukan atau tidak memiliki jadwal tetap diklasifikasikan dalam tema "kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan", yang berkaitan dengan fungsi Organizing.

- 2) *Koding Aksial (Axial Coding)*: Tahap menghubungkan yang dilakukan untuk menjalin keterkaitan antara situasi di lapangan, langkah yang diambil, dan hasil yang ditimbulkan. Sebagai contoh, ketika kader posyandu tidak mendapatkan pelatihan atau pembinaan, maka cara mereka menjalankan tugas hanya

mengandalkan pengalaman pribadi. Hal ini berisiko membuat upaya penanganan stunting menjadi tidak tepat sasaran. Contoh lainnya, jika pertemuan koordinasi antar sektor tidak dilakukan secara rutin, maka program dari masing-masing pihak bisa berjalan tidak selaras, yang pada akhirnya menyebabkan ketidaktepatan data sasaran yang digunakan.

- 3) Koding Selektif (*Selective Coding*): Tahapan ini bertujuan untuk menyimpulkan satu tema utama yang merangkum keseluruhan hasil temuan. Dalam penelitian ini, tema utamanya adalah “Manajemen Kolaboratif yang Tidak Terpadu”, yang menggambarkan situasi di mana kerja sama dalam pelaksanaan program penanggulangan stunting belum berjalan secara menyeluruh, meskipun sudah ada perencanaan resmi. Hal ini terlihat dari lemahnya tindak lanjut hasil evaluasi, kurangnya kerja sama antar sektor, serta pelaksanaan kegiatan yang belum sepenuhnya mengikuti pedoman teknis yang ada.

Dasar hukum atau teori yang digunakan adalah pendekatan grounded theory (Strauss & Corbin, 1990) yang memungkinkan peneliti menyusun tema dan konsep dari data lapangan secara sistematis. Pendekatan ini relevan untuk memahami fenomena sosial seperti manajemen program stunting.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam dua bentuk utama: narasi tematik dan matriks komparatif. Narasi tematik digunakan untuk menggambarkan hasil wawancara secara deskriptif sesuai dengan lima fungsi manajemen POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating), dan didukung dengan kutipan langsung dari informan yang dimuat pada Bab IV. Selain itu, matriks komparatif digunakan untuk menampilkan perbedaan atau kesamaan persepsi antar informan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ini merupakan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan verifikasi melalui triangulasi. Triangulasi dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu: triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi antar tipe informan; triangulasi metode, dengan mencocokkan hasil wawancara dengan data observasi; serta member check, dengan mengonfirmasi kembali hasil analisis kepada lima informan terpilih. Verifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kategori inti yang ditemukan benar-benar mencerminkan realitas di lapangan.